

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
(STUDI KASUS DI KELAS X SMK NEGERI 1 KARANGANYAR)**

Hesti Indah Mifta Nur'aini, Kundharu Saddhono, Chafit Ulya
Universitas Sebelas Maret
E-mail: hestiimn@gmail.com

Abstract: *The purpose of the research are to describe and to explain the process of learning on write exposition text. In Curriculum 2013 that have been done by teacher of Indonesia language in class X SMK Negeri 1 Karanganyar, constraints that arise in the process of learning to write exposition text in Curriculum 2013 at class X SMK Negeri 1 Karanganyar, and the efforts that have been made to solve the constraints that faced in the process of learning to write the exposition text which appropriate with the Curriculum 2013 class of X SMK Negeri 1 Karanganyar. This research used descriptive qualitative approach in case of study research. The source of the data in this research are learning process of writing exposition text, the informants (teacher and student), and the document (syllabus and planning of implementation learning). Based on the result of the research we concluded that the implementation of the Curriculum 2013 in learning to write the exposition text will be necessary in order for the assessment deeper to increase the improvement of the implementation of good planning, implementing, and assessment remember that these are still find contrants in learning process. This is to realize the implementation of Curriculum 2013 according to the concept and the rule of the government enhance to achieve the purpose of education that have formulated.*

Keywords: *curriculum 2013, learning of writing, exposition text, the student of SMK*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan proses pembelajaran menulis teks eksposisi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di kelas X SMK Negeri 1 Karanganyar, kendala-kendala yang muncul dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi Kurikulum 2013 di kelas X SMK Negeri 1 Karanganyar, dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi sesuai dengan Kurikulum 2013 di kelas X SMK Negeri 1 Karanganyar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah peristiwa pembelajaran menulis teks eksposisi, informan (guru dan siswa), dan dokumen (silabus dan RPP). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran menulis teks eksposisi masih diperlukan pengkajian lebih dalam agar dapat meningkatkan perbaikan implementasi baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian mengingat masih terdapat kendala-kendala dalam pembelajaran. Hal itu demi mewujudkan implementasi Kurikulum 2013 yang sesuai dengan konsep dan peraturan yang telah dibuat pemerintah sehingga tercapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.

Kata kunci: kurikulum 2013, pembelajaran menulis, teks eksposisi, siswa SMK

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah salah satu penentu laju perkembangan serta kemajuan pendidikan. Indonesia hingga tahun 2013 telah mengalami beberapa kali pergantian kurikulum. Tercatat bahwa dari tahun 1945 setelah Indonesia merdeka, Indonesia mengalami sepuluh kali perubahan kurikulum. Kurikulum terakhir yang digunakan

adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebelum berganti menjadi Kurikulum 2013. Indriyanto (2012:442) mengemukakan bahwa pengembangan Kurikulum 2013 merupakan kebijakan intervensi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal itu dibuktikan karena pengembangan kurikulum 2013 merujuk pada tujuan sistem pendidikan nasional yang dinyatakan dalam pasal 2 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu merupakan tuntutan perubahan dari berbagai segi dalam kehidupan masyarakat yang terjadi secara dinamis.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru diterapkan serempak pada tahun pelajaran 2014/2015. Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru tentu masih muncul berbagai hambatan dalam pelaksanaannya. Kesenjangan antara harapan dan pelaksanaan di lapangan saat ini sedang dievaluasi oleh pemerintah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kebijakan baru oleh Kemendikbud yang menghentikan sementara pelaksanaan Kurikulum 2013 pada sekolah yang baru menerapkan Kurikulum 2013 selama satu semester, yaitu pada tahun ajaran 2014/2015. Dengan demikian, sekolah yang baru menerapkan Kurikulum 2013 harus kembali menerapkan KTSP. SMK Negeri 1 Karanganyar telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2013/2014. Dengan demikian, sekolah tersebut tidak terkena dampak kebijakan baru dari pemerintah yang menghentikan pelaksanaan Kurikulum 2013 sementara waktu. Sekolah yang masih menjalankan Kurikulum 2013 akan digunakan sebagai tolok ukur pengembangan dan percontohan implementasi Kurikulum 2013.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran berbasis teks yang didasarkan pada prinsip: bahasa dipandang sebagai teks, pemilihan bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, bahasa bersifat fungsional, dan bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir. Bahasa Indonesia dipandang sebagai wahana untuk mengekspresikan pemikiran, baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk dapat menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan agar siswa memperoleh pengalaman menggunakan bahasa Indonesia secara memadai, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dianggap paling tinggi

tingkatannya jika dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, aktivitas menulis dipandang sebagai bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca.

Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa lainnya, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008:248). Hal lain dikemukakan oleh Tarigan (2008:2) bahwa keterampilan menulis dibutuhkan waktu lama dan intensif. Dengan demikian, pembelajaran menulis tidak dapat dilakukan secara instan. Kegiatan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai oleh para siswa. Kemudian, satu-satunya cara mengajar menulis adalah lewat latihan menulis.

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada semester 1 (gasal) kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) meliputi teks anekdot, teks eksposisi, dan teks laporan hasil observasi. Jenis-jenis teks yang dipelajari di kelas X merupakan upaya agar siswa mampu memahami dan membedakan beberapa jenis teks berdasarkan tujuan, struktur, dan ciri kebahasaan masing-masing jenis teks. Pengenalan berbagai teks tersebut diharapkan siswa memiliki pengetahuan tentang jenis-jenis teks beserta susunan dan analisis secara memadai.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 memang tidak dirinci secara langsung pembagian keterampilan berbahasa seperti pada KTSP. Akan tetapi, pada setiap materi jenis teks terdapat kompetensi dasar memproduksi teks, salah satunya adalah teks eksposisi.

Materi menulis teks eksposisi bukan termasuk jenis teks baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Akan tetapi, struktur teks eksposisi dalam Kurikulum 2013 muncul dengan istilah yang berbeda, yaitu pernyataan pendapat (pendahuluan), argumen (isi), dan pernyataan pendapat (penutup).

Pembelajaran menulis tidak dapat dilakukan secara instan. Oleh karena itu, permasalahan pembelajaran menulis masih mendominasi dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini terkadang membuat siswa enggan untuk

menuangkan gagasan, pemikiran, ide, karena merasa tidak memiliki bakat menulis dan tidak tahu apa sebenarnya tujuan menulis. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka kesulitan mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan padahal dibenak mereka memiliki banyak gagasan. Apalagi jika bentuk karangannya adalah karangan ilmiah yang dituntut menggunakan bahasa baku. Dengan adanya permasalahan tersebut, perlu adanya deskripsi proses pembelajaran menulis di sekolah.

Keberlangsungan suatu pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, metode, media pembelajaran, keadaan siswa, dan tenaga pendidik itu sendiri. Pemilihan bahan ajar, metode, dan media yang kurang tepat akan menimbulkan permasalahan dalam pembelajaran. Pemilihan komponen-komponen tersebut sebaiknya memperhatikan beberapa hal seperti kebutuhan peserta didik, minat, serta lingkungan belajar. Metode ceramah memang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran, tetapi tidak selalu harus dilaksanakan secara terus-menerus, mengingat Kurikulum 2013 menuntut siswa menjadi subjek pembelajaran yang aktif. Dengan demikian, guru dapat merancang pembelajaran yang menarik, kreatif, dan aktif sehingga dalam pembelajaran siswa tidak pasif.

Implementasi Kurikulum 2013 yang baru dilaksanakan tersebut tentunya masih terdapat beberapa kendala. Baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian yang berpengaruh terhadap jalannya implementasi kurikulum. Ketiga komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Kendala yang muncul dapat berasal dari diri siswa, guru, ataupun kendala luar lainnya seperti sarana dan prasarana, sumber belajar, waktu pembelajaran, dan lain sebagainya. Dengan demikian, dibutuhkan strategi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam kegiatan menulis teks eksposisi di SMK Negeri 1 Karanganyar bisa diamati sebagai proses implementasi Kurikulum 2013 serta untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan kriteria ideal pelaksanaan Kurikulum 2013. SMK Negeri 1 Karanganyar telah menjadi salah satu sekolah sasaran yang menjalankan Kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini mengkaji mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, hingga penilaian dan evaluasi. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji permasalahan atau kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Karanganyar. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal terpancang. Studi kasus adalah studi yang mendalam dan komprehensif tentang peserta didik, kelas atau sekolah yang memiliki kasus tertentu (Arifin, 2012: 168). Sumber data dalam penelitian ini adalah peristiwa pembelajaran menulis teks eksposisi, informan (guru dan siswa), dan dokumen (silabus dan RPP). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, analisis dokumen, dan angket. Teknik uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data, triangulasi metode, dan *review* informan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (*interactive model of analysis*) dengan tahapan sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perubahan KTSP menjadi Kurikulum 2013 tentunya dilatarbelakangi berbagai alasan kuat yang telah dikaji oleh pemerintah sehingga memerlukan konsep perubahan yang lebih baik bagi perjalanan kurikulum di Indonesia. Kesenjangan dalam implementasi KTSP telah dikaji sebagai bahan evaluasi kurikulum. Perlunya pengembangan Kurikulum 2013, untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan masa depan yang semakin lama semakin rumit dan kompleks. Dengan demikian, kurikulum harus membekali peserta didik agar menjadi generasi yang berkualitas melalui penyeimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara proporsional.

Salah satu hasil penelitian di Zimbabwe oleh Primrose dan Alexander (2013: 64) menyimpulkan bahwa beberapa faktor yang menentukan pengembangan kurikulum di Zimbabwe adalah situasi yang meliputi tuntutan siswa, harapan masyarakat, perdagangan dan industri sebagai perusahaan di masa depan, politisi, harapan pemerintah, kemajuan teknologi, dan lain-lain. Hal ini relevan dengan pengembangan Kurikulum 2013 yang berorientasi pada masa depan peserta didik karena kehidupan

selalu berjalan dinamis. Kurikulum sebagai ujung tombak jalannya pendidikan berperan penting dalam menyiapkan peserta didik dalam menghadapi kehidupan di masa depan.

Guru dan siswa merupakan pelaku utama dalam implementasi Kurikulum 2013. Proses pembelajaran terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian atau evaluasi. Tugas pokok guru dalam implementasi Kurikulum 2013 yang paling utama adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta menilai atau memonitor hasil pembelajaran. Oleh karena itu, peran tersebut harus dilaksanakan oleh setiap guru demi terlaksananya implementasi Kurikulum 2013 sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013.

Proses Pembelajaran

Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. *Tahap perencanaan* merupakan tolok ukur serta pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Meskipun perencanaan merupakan tahap awal yang direncanakan secara tertulis dalam bentuk RPP, penyusunannya harus tetap diperhatikan secara detail, seperti dalam pemilihan KD, materi, media, metode, sumber belajar, dan cara penilaiannya karena RPP sebagai dokumen perencanaan yang akan dilaksanakan secara nyata dalam pelaksanaan pembelajaran. Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa komponen yang harus ada dalam RPP mencakup: identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan media/alat, bahan, dan sumber belajar.

RPP yang dimiliki guru bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Karanganyar dikembangkan bersama tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia SMK se-Kabupaten Karanganyar. Pembuatan RPP dikembangkan berdasarkan silabus yang telah disediakan oleh pemerintah beserta panduannya.

Berdasarkan hasil analisis dokumen berupa RPP yang telah disusun oleh guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Karanganyar, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagian besar sudah sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertera dalam salinan Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Meskipun demikian, masih terdapat ketidaksesuaian perumusan deskripsi dalam RPP seperti pada perumusan materi ajar, media belajar, dan sumber belajar yang belum memperhatikan aspek tertentu. Selain itu, juga terdapat ketidaksesuaian

sistematika dan format RPP, yaitu masih terdapat substansi metode pembelajaran dalam RPP tersebut. Substansi metode pembelajaran seharusnya tidak berdiri sendiri tetapi terintegrasi dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Tahap pelaksanaan terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut merupakan serangkaian langkah-langkah pembelajaran yang saling berkaitan dalam menentukan jalannya pembelajaran. Ketiga kegiatan tersebut telah diatur mengenai pelaksanaannya dalam Permendikbud nomor 103 tahun 2013 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kegiatan pertama adalah kegiatan pendahuluan. Pada kegiatan pendahuluan guru harus menyiapkan : (a) mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan; (b) mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan; (c) mengembangkan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, (d) menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas; dan (e) menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Karanganyar melakukan kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, menanyakan jumlah kehadiran siswa, mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan, menanyakan letak ketidakpahaman siswa terhadap materi sebelumnya, menyampaikan manfaat pembelajaran, dan mendemonstrasikan materi pembelajaran dengan mengaitkan isu-isu ekonomi dan politik yang terjadi akhir-akhir ini. Sebelum melanjutkan materi, guru juga menyampaikan kompetensi yang akan dicapai serta menyampaikan garis besar kegiatan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran tersebut serta materi yang akan dipelajari dengan runtut dan detail. Berdasarkan CLHO 1-4, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kegiatan pendahuluan telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan konsep dan ketentuan Permendikbud nomor 103 tahun 2014.

Kegiatan kedua adalah kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis

peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan inti merupakan kegiatan membentuk KI-KD implementasi pembelajaran antara lain mencakup penyampaian informasi tentang bahan belajar atau materi standar untuk membentuk kompetensi yang akan dicapai peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama (Mulyasa, 2014: 96).

Kegiatan inti dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang terdiri dari lima tahap, yaitu: menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Berikut deskripsi tahap kegiatan inti dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Pada tahap mengamati, guru mengarahkan siswa untuk membaca contoh teks eksposisi yang ada di buku siswa dan membaca permasalahan faktual yang ada di koran. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya, tetapi tidak ada siswa yang bertanya. Pada tahap mengumpulkan informasi guru mengarahkan siswa mengumpulkan informasi berdasarkan permasalahan yang akan diangkat dalam teks eksposisi. Pada tahap mengasosiasi data guru telah menyediakan lembar kerja. Kemudian siswa menulis data yang telah dikumpulkan dalam lembar kerja tersebut dilanjutkan siswa mulai menyusun teks eksposisi. Pada tahap mengkomunikasikan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi isu yang telah dipresentasikan siswa.

Penilaian merupakan kegiatan akhir dari kegiatan pembelajaran. Penilaian bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan peserta didik dalam jangka waktu tertentu dan berkesinambungan selama mengikuti proses pembelajaran. Ada dua jenis penilaian yang harus dilaksanakan guru dalam Kurikulum 2013, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung karena penilaian proses berkaitan dengan sikap individu setiap siswa melalui karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran. Kemudian penilaian hasil dilakukan guru pada saat pembelajaran telah selesai dilaksanakan. Dalam hal ini proses hasil dilakukan guru dengan menilai hasil produk/portofolio yang telah dihasilkan siswa berupa teks eksposisi.

Pada tahap penilaian, guru bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Karanganyar telah melakukan penilaian sesuai dengan yang rencana penilaian yang tertera pada RPP. Penyusunan instrumen dalam penilaian telah dilengkapi dengan pedoman penilaian. Pada pembelajaran menulis teks eksposisi, guru menggunakan teknik penilaian portofolio untuk menilai produk teks eksposisi yang dihasilkan siswa baik kelompok maupun individu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Pedoman penskoran penilaian keterampilan memproduksi teks eksposisi sudah dilengkapi dengan aspek yang dinilai, skor, dan kriteria penilaian.

Berdasarkan hasil penelaahan, dapat disimpulkan bahwa penilaian harus dilaksanakan sesuai dengan indikator dan instrumen yang telah ditentukan. Penilaian sebagai tahap akhir dalam pembelajaran merupakan bahan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa pada kompetensi dasar dan indikator yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat menentukan tindak lanjut terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi kelas X SMK Negeri 1 Karanganyar secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi, masih dijumpai beberapa komponen yang pelaksanaannya tidak sesuai seperti yang telah direncanakan dalam RPP, yaitu pada penggunaan sumber belajar, media dan alat pembelajaran, dan sintak model pembelajaran yang diterapkan. Hal ini dapat menjadi evaluasi untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Komponen yang Membangun Pelaksanaan Pembelajaran

Terdapat beberapa komponen yang membangun pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas X SMK Negeri 1 Karanganyar. Komponen itu antara lain materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Komalasari, 2013:28). Penyampaian materi yang telah dilaksanakan guru dalam pembelajaran menulis teks eksposisi secara keseluruhan sudah mencakup indikator keberhasilan pembelajaran. Hal itu ditunjukkan dengan kesesuaian materi yang disajikan guru mulai dari fakta, konsep, prinsip, dan prosedur

secara runtut. Dalam hal ini, guru menekankan pada aspek prosedur karena kompetensi yang akan dicapai adalah keterampilan menulis.

Media Pembelajaran

Pada pemilihan media pembelajaran, guru harus mempertimbangkan fungsinya sebagai perantara. Media pembelajaran yang tertera dalam RPP adalah *power point*, koran, dan berbagai contoh teks eksposisi. Akan tetapi, media yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis teks eksposisi adalah *white board*, buku, dan koran. Berdasarkan penjabaran mengenai media pembelajaran beserta fungsi dan prinsip pemilihannya, tidak semua media pembelajaran yang tercantum dalam RPP digunakan guru dalam pembelajaran. Guru tidak menggunakan *power point*. Guru lebih memilih menggunakan *white board* sebagai media penyampaian materi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa ada keterbatasan penggunaan sumber daya yang tersedia selain papan tulis dan teks buku dikelas. Hal ini menunjukkan bahwa guru menganggap papan tulis dan buku pelajaran sangat diperlukan dalam pengajaran. Meskipun guru bisa menganggap yang lain sebagai sumber pembelajaran dengan cara yang sama, mungkin guru akan memilih sumber informasi pembelajaran yang beragam. Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa ketersediaan sumber pembelajaran tidak otomatis membuat mereka mau menggunakannya. Ada beberapa sumber pembelajaran yang tersedia tetapi tidak digunakan seperti radio dan kaset audio. Hal itu mungkin yang menjadi faktor lain yang membuat guru tidak menggunakan berbagai media pembelajaran yang tersedia (Benson dan Odera, 2013: 17).

Relevansi dengan penelitian tersebut adalah berbagai media pembelajaran yang tersedia belum dimanfaatkan oleh guru secara optimal. Guru tetap menganggap bahwa papan tulis dan buku tetap menjadi hal yang sangat diperlukan dalam pembelajaran. Di sisi lain, guru harus mempertimbangkan beberapa hal dalam pemilihan media ataupun sumber belajar, salah satunya adalah materi pembelajaran. Media pembelajaran berperan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihannya pun harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Metode Pembelajaran

Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dirancang dengan prinsip pembelajaran berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, guru harus merancang pembelajaran agar

siswa aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan melalui metode yang diterapkan dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, guru merupakan aktor utama yang menjadi kunci keberhasilan pembelajaran di lapangan. Oleh karena itu, guru harus mampu merencanakan dan memilih model pembelajaran keterampilan menulis yang sesuai dengan teks dan konteks siswa (Syamsudin, 2012: 2).

Metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode diskusi yang disertai dengan model pembelajaran *problem based learning*. Sebelum memasuki tahap kegiatan inti, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan cara berhitung. Kemudian, siswa diminta untuk berkelompok sesuai dengan nomor yang telah diucapkan. Model *problem based learning* dipilih guru untuk memudahkan siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Setiap kelompok membahas satu permasalahan. Masalah yang diberikan adalah tentang tanggapan terhadap permasalahan subsidi BBM. Permasalahan yang diberikan guru merupakan permasalahan yang aktual. Kelompok 1 dan 3 menyoroti permasalahan dari sisi setuju dengan adanya subsidi BBM sedangkan kelompok 2 dan 4 menyoroti permasalahan dari sisi tidak setuju. Dengan demikian, siswa secara aktif berdiskusi untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Sumber Belajar

Sumber belajar pada hakikatnya merupakan suatu informasi yang terdapat pada buku, media cetak, dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan yang dapat digunakan siswa sebagai acuan pembelajaran seperti lingkungan dan narasumber. Berdasarkan hasil observasi, sumber belajar yang digunakan adalah buku ajar dari pemerintah. Dalam hal ini guru belum memanfaatkan berbagai sumber belajar.

Kurikulum 2013 syarat akan penggunaan sumber belajar yang beragam. Dengan demikian, untuk menyukseskan Kurikulum 2013 perlu mendayagunakan seluruh potensi yang ada sebagai sumber belajar, salah satunya adalah lingkungan. Lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, serta unsur-unsur yang dipandang dapat menunjang upaya pengembangan kualitas pembelajaran.

Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik (*scientific approach*) merupakan ciri khas dalam implementasi Kurikulum 2013 sebagai pendekatan ilmiah yang bertujuan agar peserta didik mampu menyerap ilmu pengetahuan melalui indera dan akal pikirannya sendiri

secara langsung untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang meliputi lima pengalaman belajar antara lain menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan

Berikut deskripsi tahap kegiatan inti dalam pembelajaran menulis teks eksposisi kelas X SMK Negeri 1 Karanganyar. *Tahap mengamati*, siswa diminta untuk mengamati, melihat, dan membaca contoh teks eksposisi beserta ciri-ciri, kaidah, dan strukturnya. *Tahap menanya*, guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menanyakan materi pembelajaran. *Tahap mengumpulkan informasi*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi mendapatkan data, permasalahan, ataupun informasi sebagai sumber belajar melalui berbagai cara. *Tahap mengasosiasikan*, guru mengarahkan siswa untuk mengolah data yang sudah dikumpulkan melalui jalan diskusi. Setelah itu, guru membimbing siswa untuk menarik simpulan dari data yang telah dihasilkan. *Tahap mengkomunikasikan*, guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil teks eksposisi yang telah disusun baik secara kelompok atau individu.

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh Susilana dan Ihsan (2014: 192) menyimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dikembangkan dalam pendekatan saintifik dapat memicu muncul dan terciptanya berbagai pengalaman belajar yang diperoleh siswa dengan melibatkan seluruh panca indera, fisik, dan psikis siswa sehingga membantu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki. Dengan demikian, pendekatan saintifik yang diterapkan dalam pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar yang berarti karena pendekatan tersebut melibatkan seluruh potensi yang dimiliki siswa untuk menghasilkan suatu pencapaian. Dalam hal ini pencapaian yang dimaksud adalah kompetensi dasar.

Kendala Proses Pembelajaran

Berbagai permasalahan pembelajaran menjadi pekerjaan tersendiri bagi guru. Berikut kendala guru pada proses pembelajaran menulis teks eksposisi baik dari perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian. Kendala yang dialami guru pada tahap perencanaan meliputi penyesuaian format dan sistematika RPP dan penentuan alokasi waktu. Pada tahap pelaksanaan, kendala yang ditemui guru adalah metode pembelajaran dan penerapan alokasi waktu pada kegiatan inti. Pada tahap penilaian kendala yang

ditemui guru adalah penilaian yang detail dan kompleks sehingga guru harus mengolah nilai yang begitu banyak dan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Kendala yang berasal dari siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Kendala dari faktor internal adalah konsentrasi siswa, pemahaman, dan minat sedangkan kendala dari faktor eksternal siswa adalah pengembangan paragraf dan penggunaan bahasa baku. Kendala lainnya merupakan kendala yang berasal dari luar kendali guru dan siswa adalah lingkungan sekolah, sumber belajar, waktu pembelajaran, dan sarana prasarana.

Kendala-kendala tersebut merupakan kendala yang ditemui pada proses pembelajaran. Dengan demikian, kendala tersebut harus diatasi dengan berbagai strategi agar proses implementasi kurikulum dapat dilaksanakan sesuai dengan konsep yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, kesenjangan antara konsep kurikulum dan pelaksanaannya di lapangan dapat diminimalisasi.

Upaya Mengatasi Kendala

Berbagai strategi dilakukan guru sebagai upaya agar bisa mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan optimal. Sehubungan dengan hal tersebut, guru berperan sebagai fasilitator dan menempati posisi penting dalam pengelolaan bahan pembelajaran yang hampir seluruhnya bergantung pada guru (Mulyasa, 2014:193).

Berikut upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang muncul dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi. Pada tahap perencanaan, guru memaksimalkan penyusunan RPP dengan berpedoman pada Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang tentang Pembelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah. Selain itu, dalam mengatasi pembagian alokasi waktu guru harus mempertimbangkan beberapa aspek seperti jumlah hari efektif, jumlah KD, dan tingkat kedalaman materi agar alokasi waktu yang direncanakan tepat.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala metode adalah guru memilih dan memilah metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan karakteristik siswa serta menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa agar siswa menjadi lebih kreatif dalam menghasilkan suatu produk berupa teks eksposisi. Selain itu, upaya yang dilakukan guru dalam penerapan alokasi waktu pada kegiatan inti adalah dengan tidak memunculkan lima pengalaman belajar

seluruhnya dalam satu pertemuan tetapi dapat dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, tergantung banyaknya cakupan materi pembelajaran.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pada tahap penilaian adalah mengkaji dan mempelajari lebih mendalam panduan yang telah tercantum dalam Permendikbud nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Penilaian autentik berimplikasi pada proses penilaian yang dilakukan guru berdasarkan acuan kriteria. Penilaian autentik bersifat holistik dan utuh yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan faktor internal dan eksternal, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala yang ditemui siswa saat pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut. Kendala konsentrasi belajar, strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut adalah memberikan pengarahan, menggunakan metode yang tepat, membuat pembelajaran yang menarik, serta pengelolaan keadaan kelas yang kondusif. Kendala dalam hal pemahaman, guru menjelaskan secara personal kepada siswa yang belum paham, memberikan kesempatan untuk bertanya, komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, dan pengintegrasian materi pembelajaran yang dekat dengan kehidupan nyata peserta didik. Upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa dan menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa antusias dan tertarik pada pembelajaran.

Berdasarkan faktor eksternal, kendala siswa yang ditemui pada saat pembelajaran di antaranya pengembangan paragraf dan penggunaan bahasa baku. Berikut upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang ditemui siswa saat pembelajaran. Strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala pengembangan paragraf, yaitu dengan mengingatkan kembali materi tentang jenis-jenis paragraf sesuai dengan letak kalimat utama. Selain itu, guru juga menunjukkan kembali pelajaran sebelumnya mengenai pembuatan bagan sebagai strategi pengembangan paragraf. Sementara itu, strategi yang dilakukan untuk mengatasi kendala penggunaan bahasa baku adalah dengan memberikan contoh kepada siswa serta membiasakan siswa untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kendala lainnya merupakan kendala yang berasal dari luar kendali guru dan siswa ialah lingkungan belajar, sumber belajar, waktu pembelajaran, dan sarana prasarana. Upaya untuk mengatasi kendala lainnya (di luar guru dan siswa) sebagai berikut. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala lingkungan adalah dengan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala sumber belajar adalah dengan arahan kepada siswa mengenai sumber belajar yang dapat dirujuk untuk mendukung materi pembelajaran menulis teks eksposisi. Strategi untuk mengatasi kendala waktu pembelajaran adalah membuat pembelajaran yang lebih menarik perhatian meskipun pembelajaran dilaksanakan pada waktu siang atau menjelang sore. Selain itu, pembelajaran dapat dilakukan dengan tidak memberatkan tugas siswa. Terakhir, kendala dalam hal sarana dan prasarana. Fasilitas dan sumber belajar yang menjadi sarana dan prasarana keberlangsungan implemementasi Kurikulum 2013 tidak semata-mata harus disediakan oleh pemerintah tetapi juga menjadi kewajiban masyarakat sekolah untuk berkreasi, berimprovisasi, berinisiatif, dan inovatif dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana.

SIMPULAN

Proses pembelajaran menulis teks ekposisi meliputi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian atau evaluasi. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa format dan sistematika RPP yang disusun oleh guru SMK Negeri 1 Karanganyar secara garis besar sudah sesuai dengan prinsip penyusunan RPP yang tertera dalam Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah. Meskipun demikian, masih ditemukan ketidaksesuaian seperti pada perumusan sumber belajar, media pembelajaran, dan metode pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi secara umum sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi, masih dijumpai beberapa komponen yang pelaksanaannya tidak sesuai seperti yang telah direncanakan dalam RPP, yaitu pada penggunaan sumber belajar, media dan alat pembelajaran, dan model pembelajaran yang diterapkan. Pada tahap penilaian atau evaluasi guru memberikan penilaian sikap pada saat pembelajaran berlangsung sedangkan penilaian hasil dilakukan guru dengan mengevaluasi hasil produk/portofolio yang telah dikerjakan siswa.

Kendala pada proses pembelajaran tidak hanya berasal dari guru tetapi juga dari siswa dan faktor luar yang mempengaruhi. Kendala guru meliputi penyesuaian format dan sistematika RPP, pemilihan metode pembelajaran, pembagian alokasi waktu, dan penilaian yang detail dan kompleks. Kendala siswa meliputi konsentrasi belajar, pemahaman, minat, pengembangan paragraf, dan penggunaan bahasa baku. Kendala lainnya meliputi lingkungan sekolah, sumber belajar, waktu pembelajaran, dan sarana dan prasarana. Berbagai strategi dilakukan sebagai upaya agar implementasi Kurikulum 2013 dapat dilaksanakan secara optimal pada setiap aspeknya. Berbagai strategi dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran menulis teks eksposisi masih diperlukan pengkajian lebih dalam agar dapat meningkatkan perbaikan implementasi baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian mengingat masih terdapat kendala-kendala dalam implementasi Kurikulum 2013. Hal itu demi mewujudkan implementasi Kurikulum 2013 yang sesuai dengan konsep dan peraturan yang telah dibuat pemerintah sehingga tercapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2012). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Benson, A. & Florence, M. (2013). Selection and use of Media in Teaching Kiswahili Language in Secondary Schools in Kenya. *International Journal of Information and Communication Technology Research*, 3(1), 12–18.
- Indriyanto, B. (2012). Pengembangan Kurikulum sebagai Intervensi Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18 (4), 440–452.
- Iskandarwassid & Sunendar, D. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda dan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Primrose, K. & Alexander, C.R. (2013). Curriculum Development and Implementation: Factors Contributing Towards Curriculum Development in Zimbabwe Higher Education System. *European Sosial Sciences Research Journal*, 1(1), 55–65.
- Rohmadi, M.& Nasucha, Y. (2010). *Paragraf: Pengembangan dan Implementasi*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Susilana, R & Ihsan, H. (2014). Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan Kajian Teori Psikologi Belajar. *Jurnal Edutech*, 1 (2), 183–193.
- Syamsudin, A. (2012). Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13 (2), 1–11.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.